

ARTIKEL JURNAL

**PENG GAMBARAN PERUBAHAN KARAKTER MENGGUNAKAN SET
INTERIOR GAYA MODERNISME DAN DESAIN MEMPHIS PADA
PENATAAN ARTISTIK FILM PENDEK “ISOLASI ‘HATI’ MANDIRI”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



disusun oleh

Wangi Soka Amuluh

NIM: 1810962032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

PENG GAMBARAN PERUBAHAN KARAKTER MENGGUNAKAN SET INTERIOR MODERNISME DAN DESAIN MEMPHIS PADA PENATAAN ARTISTIK FILM “ISOLASI ‘HATI’ MANDIRI”

Wangi Soka Amuluh¹, Agnes Widyasmoro², Nanang Rakhmad Hidayat³
Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis KM. 6, RW.5, Panggungharjo, Kec. Sewon,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
No Hp.: 081393407632, E-mail: wangisoka@gmail.com

ABSTRAK

Visual menjadi elemen penting pada sebuah film. Tidak hanya bercerita lewat dialog, detail-detail yang terlihat di sebuah *mise-en-scene* pun dapat memberikan banyak informasi kepada penontonnya. Tata artistik menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan tersebut, terutama melalui elemen set. Film *Isolasi ‘Hati’ Mandiri* menceritakan tentang seorang mahasiswi desain interior, Clara, yang baru merasakan patah hati dan bertepatan pula dengan momen karantina mandiri pertama tahun 2020. Clara melakukan empat cara untuk melupakan mantannya. Penggambaran karakter Clara pada film pendek tersebut tidak hanya melalui pengadeganan namun juga gaya seni yang terlihat pada set kamarnya.

Gaya seni pertama yang digunakan adalah modernisme dimana set artistik dibuat polos, *clean white*, dan penuh akan garis-garis tegas horizontal dan vertikal. Gaya seni modernisme digunakan untuk menyampaikan sifat yang membosankan, kaku, dan tidak berani untuk melakukan perubahan. Kemudian, Clara yang mencoba untuk mengubah sifatnya menjadi lebih ekspresif digambarkan dengan perubahan set ke postmodernisme yakni *memphis design*. Set yang berubah memberikan kesan jenaka, *playfull*, luwes, juga membuat pengalaman baru bagi penonton. Penggunaan kedua gaya seni tersebut pun berhasil merepresentasikan perubahan sifat Clara.

Kata kunci: set artistik, modernisme, *memphis design*

ABSTRACT

The Use of Modernism and Memphis Design in Potraying Character’s Transformation on the Interior Set of Isolasi ‘Hati’ Mandiri. One of the most important elements in a film is the visual. Messages can be delivered not only through dialogue, yet the details seen in *mise-en-scene* could also carry lots of information for the audience. Hence, the art department became a way to convey it, especially in a set. In this short film, *Isolasi ‘Hati’ Mandiri* tells the story of an interior design student, Clara, who just got dumped by her boyfriend when self-quarantine was first announced by the government in 2020. She tried four ways to forget her ex, but none of them worked. The audience could notice Clara’s personality transformation not only through the acting but also from the art movement that is applied in the interior of her room.

The first art movement was modernism where the set was plain, clean white, and full of horizontal and vertical lines. Modernism was used to represent her prior personality; boring, rigid, and afraid of changes. Afterwards, Clara who tried to change her personality to be more expressive was represented by the postmodernism art movement, Memphis design. The changing set gives a humourous, playful, and stylish impression to the audience. These two art movements succeeded in representing Clara’s personality transformation.

Keywords: film set, modernism, *memphis design*

Pendahuluan

Seni berkembang dengan pesat searah dengan penciptanya yaitu manusia. Perkembangan tersebut bersamaan dengan dinamika sosial manusia yang tidak akan statis dan selalu terus menciptakan hal-hal baru. Mulai dari seni bergaya renaissans, barok, neo klasik, surealis, modern, hingga postmodern. Begitupula dengan bentuk media yang terus berkembang hingga akhirnya dapat menyaksikan gambar bergerak atau sebuah film.

Karya film menggabungkan hampir seluruh aspek seni yang ada. Di dalam sebuah film bisa ditemui musik-musik untuk mendukung suasana atau *mood*. Tidak juga menutup kemungkinan seni tari dapat diperlihatkan disebuah film atau menjadi bahasan utama. Selain itu, dapat terlihat properti-properti dan *set dress* artistik yang berupa lukisan, patung, dan lainnya untuk mendukung setting tempat. Melalui karya-karya seni rupa misalnya lukisan, penonton dapat mengidentifikasi berbagai macam hal; status sosial, karakter tokoh, hingga makna. Opera Jawa karya Garin Nugroho salah satunya. Film tersebut menggabungkan tembang-tembangan untuk menggantikan dialog dan menjadikan instalasi-instalasi karya seniman seperti Agus Suwage dan Sunaryo sebagai sebuah bagian set adegan dalam film. Film selalu memengaruhi serta membentuk masyarakat

berdasarkan muatan pesan dibaliknya. (Kevin Aldrianza, 2022). Atas dasar tersebut, menggabungkan salah satu gerakan seni untuk mendukung cerita pada film pendek *Isolasi 'Hati' Mandiri* adalah hal yang sangat menarik serta penting untuk mendukung penyampaian pesan film ini. Bahwa sebuah film justru akan semakin bermakna dan dapat memberikan pesan yang kuat lewat tata artistik yang dibalut oleh karakteristik yang khas sesuai dengan cerita yang disampaikan. Kemudian dari lahirnya landasan ide tersebut, gerakan seni yang dipilih untuk merepresentasikan konsep pada film ini adalah gerakan postmodernisme.

Tujuan dari penciptaan ini adalah:

- a. Menciptakan sebuah karya film pendek dengan penerapan gaya seni postmodernisme khususnya desain *memphis* dalam set artistik untuk memberikan pengalaman visual baru kepada penonton.
- b. Memberikan suasana baru yang drastis dan kegembiraan lewat karakteristik desain *memphis* untuk memperkuat cerita dan karakter Clara.
- c. Mengembangkan serta menerapkan dua ranah seni yaitu seni rupa dan seni media rekam yang dileburkan menjadi satu karya.

Melalui tata artistik, sebuah film akan

terlihat lebih hidup. Tata artistik adalah merancang, mendesain, menciptakan segala hal yang bisa dilihat secara visual. Seperti set, kostum karakter, dan properti. Dimulai dari membuat konsep seni, menggambar konsep tersebut agar lebih mudah direalisasikan (*drawing the blueprint*), membangun set, membuat properti dan kostum, serta mendekor set. Semua hal ini dilakukan untuk menciptakan manifestasi nyata (*physical manifestation*) dari setiap set.

Sementara, karakter merupakan salah satu bagian didalam unsur naratif yang terdapat dalam film fiksi. Sumardjo dan Saini K.M (1991: 65) menerangkan bahwa terdapat beberapa cara sebuah tokoh atau karakter dapat dipahami oleh penonton, yakni dengan apa yang diperbuatnya, ucapannya, penggambaran fisik, pikirannya, dan penerangan langsung.

Sebuah tokoh atau karakter utama terbentuk melalui hasil dari interaksinya kepada individu lain dilingkungan sekitar. Sehingga sifat dari tokoh tersebut bersifat dinamis. Selain dari sisi sosiologinya, sebuah sifat dapat terbentuk melalui apa yang sedang terjadi dan melanda karakter utama pada film. Hal tersebut biasanya berupa peristiwa besar yang menjadi permasalahan pada plot yang menggerakkan film.

Bimo Walgito (2003: 98) menjelaskan dua unsur utama yang dapat membentuk

perubahan sikap pada sebuah karakter yaitu:

- a. Faktor Internal (Individu), perubahan karakter atau sikap melalui bagaimana cara karakter menanggapi dunia luar dengan selektif atau hati-hati, sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- b. Faktor Eksternal, perubahan karakter atau sikap melalui keadaan-keadaan yang terjadi diluar kuasa karakter. Hal ini mendorong karakter untuk merubah sikapnya.

Kelman (1958:52-59) menyatakan bahwa sebuah karakter memiliki tiga jenis proses dalam perubahan sikapnya yakni *compliance*, *identification*, dan *internalization*. *Internalization* adalah saat individu menerima pengaruh karena perubahan sikap yang dilakukan saat mengadopsi gagasan dan perilaku baru tersebut dapat diterima oleh dirinya dan sangat bermanfaat untuk dirinya dan kehidupan sehari-harinya.

“Karakteristik seseorang adalah hasil dari pengaruh latar belakang dan pengalaman sepanjang hidup karakter.” (M. Arifin, 2022:13).

Beralih ke seni modern, Pada dasarnya, semua gerakan seni yang lahir memiliki pola yang sama; ketidak-setujuan atau penentangan dengan gerakan seni

sebelumnya. Modernisme muncul kepermukaan masyarakat barat pada akhir abad ke 19 dan awal abad 20 mengikuti perkembangan industri pada Perang Dunia I. Lahirnya modernisme berlatarbelakang untuk melawan nilai konservatif dari realisme. Gerakan seni ini lahir untuk ‘menolak’ tradisi, membentuk ulang segala hal menjadi lebih minimalis dan simpel.

Walter Gropius dan Le Corbusier menjadi pionir gerakan arsitektur modern yang semakin menjalar detailnya menuju desain interior pada tahun 1930an hingga 1960an. Terdapat dua kunci utama karakteristik dari desain-desain modernis yakni, penggunaan elemen dekoratif yang lebih sedikit dan penggunaan bentuk-bentuk kotak atau persegi panjang. Modernisme pada desain interior lebih menonjolkan keindahan objek atau ruang dibanding dekorasi atau ornamen yang rumit. Kemudian, material yang digunakan pada furnitur, aksesoris untuk dekoratif, hingga perlengkapan lainnya tidak hanya menggunakan kayu, namun juga bahan alami lainnya seperti kulit, batu, dan kaca. Selanjutnya, karakteristik pada modernisme interior berputar pada penggunaan bentuk kotak maupun persegi, penggunaan garis horizontal dan vertikal inilah yang justru membentuk karakteristik yang kuat dari gaya modernisme pada desain interior.

Bertentangan dengan modernist,

Ettore Sottsass melahirkan aliran desain *Memphis* pada era postmodern. Furnitur-furnitur yang diciptakan dengan gaya *memphis* memang tidak memberikan kenyamanan namun desain *memphis* dapat mengeksplorasi dan bereksperimen pada warna dan material baru.

Memphis design memiliki beberapa karakteristik yang menandakan desain tersebut; Gaya vektor desain *memphis* berakses warna cerah dan *saturated*. Bentuk-bentuk geometri menjadi elemen utama dalam desain ini. Selanjutnya, terdapat banyak garis tebal dan lengkungan-lengkungan yang menunjuk kearah *point of interest*.

Mood yang dibangun dengan *memphis* design adalah humor, keceriaan, dan kebahagiaan. Warna-warna pada pattern ini mendorong kedekatan dan ketertarikan bagi yang melihat. *Memphis* design membangun *excitement* bagi *audience*-nya.

Pembahasan

Film Isolasi ‘Hati’ Mandiri menceritakan tentang Clara, remaja ablis yang baru pertamakali merasakan patah hati dari pacar 5 tahunnya. Naas nya lagi, ia harus mengalami hal tersebut saat awal pandemi (April 2020). Akhirnya ia membulatkan tekadnya untuk berubah dan bertemu dengan *turning point* kehidupannya. Clara melakukan beberapa hal untuk melupakan mantannya.

Ia mencoba untuk merubah kamarnya, mengerjakan tugas, bertemu orang baru di aplikasi perjodohan (*dating app*), hingga menonton drama korea. Semua percobaan yang dilakukan gagal sampai akhirnya sang Ibu mengetuk pintu. Hal yang seharusnya Clara lakukan bukan berusaha melupakan tapi berusaha untuk menerima.

Konsep yang dibangun pada film pendek *Isolasi 'Hati' Mandiri* sangat berfokus pada tata artistiknya. Dalam mendukung cerita dan karakter, diterapkannya *memphis design* sebagai tema kamar Clara setelah adegan mengubah atau merenovasi kamarnya. Sebelum merancang konsep, riset mendalam dibutuhkan untuk memastikan bahwa *pattern memphis design* yang akan digunakan sesuai dengan tiga dimensi karakter Clara. Didalam naskah pun Clara merombak kamarnya secara mandiri. Sehingga *pattern, furniture, warna*, dan barang-barang *set dress* lainnya akan menyesuaikan dengan kemampuan Clara yang terlihat lebih amatir namun masih terlihat bagus dan rapih karena ia merupakan mahasiswi jurusan arsitektur interior.

Sebelum masuk kedalam set postmodernisme dan bercerita mengenai perubahan karakter Clara, diperlukan konsep yang sederhana pada penggambaran kamarnya untuk membentuk karakter yang lebih polos. Dalam hal ini, modernisme

menjadi konsep yang tepat untuk penggambaran tersebut. Sesuai dengan sejarahnya, modernisme merupakan gerakan yang lahir tepat sebelum postmodernisme. Karakteristik yang ingin disampaikan melalui pendekatan desain interior modernisme ini adalah sifat Clara yang dahulu memang lebih sederhana, tertata namun membosankan. Putusnya hubungan mereka membuat penggambaran kamar modern Clara harus ikut berantakan, merepresentasi hatinya yang akan disembuhkan dengan dirinya sendiri yang lebih ekspresif. Melalui set kamar modernisme yang sederhana ke postmodernisme yang lebih rumit ini lah penekanan perubahan karakter diperlihatkan.

Meski warna yang ditunjukkan pada set kamar Clara setelah melakukan perubahan akan terlihat sangat bervariasi, memiliki warna merah, biru, hijau, dan kuning, namun satu warna yang akan selalu tersemat pada karakter Clara adalah pink atau merah muda. Warna ini adalah warna paling 'tenang' daripada warna lainnya. Beberapa studi mengatakan ruang loker para atlet sengaja dicat pink untuk meredakan emosi saat bertanding. Hal yang ingin disampaikan melalui warna pink pada karakter Clara adalah ia sebenarnya memiliki ketenangan pada dirinya setelah melalui perubahan tersebut. Meski Clara terkadang gelisah dan merasakan serangan panik karena cara-cara yang telah ia

lakukan gagal, namun ada sisi pada dirinya yang menenangkan dan membuat Clara tetap positif untuk mencoba cara selanjutnya.

“The pink color represents the feminine principle, and survival of species; it is nurturing and physically shooting.” (S. Tavaragi, Sushma. C, 2016:120).

Setelah renovasi dilakukan, warna yang ditampilkan lebih *saturated* atau berwarna dengan *color palette* berwarna pastel biru, pink, kuning, hijau, dan merah khas pattern-pattern dari desan *memphis*.



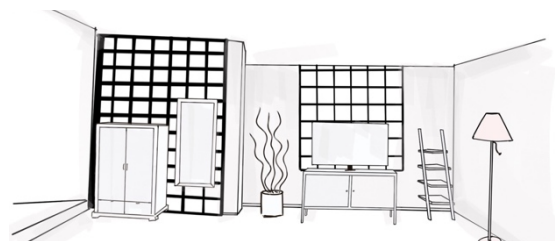
Gambar 1. Color palette kamar Clara
Sumber: color.adobe.com/ (19 Januari 2022)

Pembuatan film Isolasi ‘Hati’ Mandiri melalui beberapa tahap proses produksi pada umumnya yakni praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Praproduksi meliputi pembuatan naskah, riset artistik, penetapan *crew* dan *budget*, *preproduction meeting*, pencarian properti, pencarian lokasi, dan sketsa set.

Setelah melakukan hal tersebut, pembuatan set mulai dilakukan pada 8 April 2022 dengan mewujudkan konsep dari sketsa dan *3D modelling*. Lokasi *shooting* sebelumnya memiliki dua sisi dinding yang berwarna biru tua, yaitu sisi yang memiliki jendela (utara) dan sisi sebelah kanan (timur). Sehingga,

diperlukan cat putih untuk menyamakan dengan dinding lainnya dan mengikuti konsep modernisme. Selain itu dilakukan pembuatan balkon untuk menyesuaikan dengan kebutuhan skenario.

Terakhir, sisi barat dari kamar Clara memiliki banyak sketsel kayu yang juga mendukung konsep modernisme. Sketsel tersebut terbagi menjadi dua bagian yakni memenuhi sisi tembok dari lantai hingga langit-langit, dan sketsel yang lebih kecil (tidak menyentuh lantai). Pada sisi ini digambarkan menjadi peletakkan lemari, kaca, dan meja TV. Sisi selatan memiliki cat dinding yang sudah putih sehingga hanya perlu mengisi sketsel jendela kayu tersebut dengan triplek yang di cat putih. Pada peletakkan meja TV, terdapat gorden yang dilepas untuk memperlihatkan sketsel sepenuhnya. Selain furniture, hiasan berupa pot berisi lili berwarna putih dan rak buku pada sudut ruangan juga memenuhi sisi barat.



Gambar 2. Sketsa sisi barat (modern)
Sumber: dokumen pribadi (1 April 2022)

Pada hari Senin tanggal 11 April 2022, hari pertama *shooting* dilakukan. *Camroll* dimulai pukul 8.30 dengan mengambil *scene* pagi hari terlebih dahulu yakni *scene* 3 dimana Clara terbangun oleh

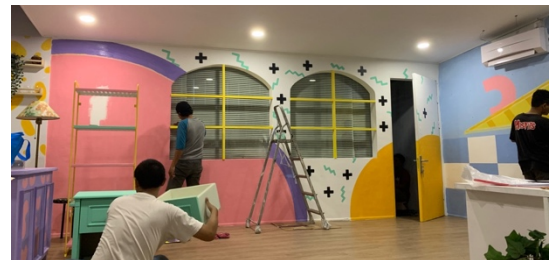
alarm paginya dan memulai hari baru dengan mencoba cara-cara *move on*-nya. Setelah mengambil semua shot pada *scene* 3 yang berada didalam kamar, *shooting* beralih ke adegan balkon. Hanya terdapat dua *scene* pada adegan balkon yaitu adegan Clara berteriak yang berujung mengganggu tetangganya, dan adegan Clara menerima berbagai macam cara petugas paket mengirim barang-barang barunya.

Setelah itu, *shooting* dilanjutkan ke adegan montage pada *scene* 4 yang masih mengenakan baju yang sama dengan adegan paket di balkon. Pada hari pertama adegan ini dilakukan hanya setengah dari keseluruhan *scene* 4, hal ini dikarenakan akhir dari *scene* 4 kamar Clara sedikit demi sedikit sudah berubah, begitupula dengan penampilannya, sehingga *shooting montage* akhir dilakukan pada hari kedua.

Kemudian, setelah mengambil *scene* 4, *shooting* dilanjut dengan berpindah lokasi untuk mengambil adegan café yang memiliki *setting* pada malam hari. Setelahnya, proses *shooting* kembali kedalam kamar Clara untuk mengambil adegan *opening* 1A dan 1B dimana set dibuat malam dan seakan-akan hujan dengan petir buatan dari pencahayaan. Hari pertama ditutup pada *scene* tersebut.

Setelah *shooting* hari pertama selesai dilakukan yakni pada tanggal 11 April 2022, pembuatan set kamar postmodernisme (*memphis*) mulai dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022.

Pembuatan set *memphis* diawali dari pola-pola cat warna-warni pada setiap sisi dinding. Pola yang telah ditetapkan dari sketsa set kemudian diaplikasikan ke dinding dengan perhitungan skala. Sesuai dengan *color palette* yang telah ditentukan pada konsep awal, terdapat beberapa warna cat pada pola yakni *golden eye* dan *sunglow* (kuning), *fantasy green* (hijau toska), *barbie doll* (pink), *margarita* (ungu), *raindrop* dan *jewel blue* (biru), dan hitam pekat.



Gambar 3. Sisi utara kamar pola memphis
Sumber: dokumen pribadi (7 April 2022)

Sisi utara kamar Clara dipenuhi dengan tembok yang memiliki pola seperempat lingkaran pada kedua sisinya yakni warna kuning pada sisi kanan serta warna pink ditebali dengan outline ungu pada sisi kiri. Kemudian, terdapat pola tambah berwarna hitam dan pola cacing berwarna toska. Perbedaan antara sketsa dengan hasil eksekusi yang dilakukan adalah konsep pintu pink yang seharusnya menjadi *ending* atau penutup adegan pada film ini tidak menggunakan pintu sisi utara seperti yang digambarkan pada sketsa. Melainkan pintu yang terdapat pada sisi selatan, sehingga pola seperempat lingkaran berwarna kuning dibuat melintasi pintu dan

pola lainnya ikut memenuhi pintu. Selain itu, pola cacing dibuat zig-zag untuk memberikan perbedaan dengan pola yang telah dibuat pada sisi barat.

Selanjutnya pada sisi timur, pola disesuaikan dengan sketsa yang telah dibuat yakni dengan dominasi warna biru sebagai pendukung jalannya cerita. Hasil akhir pada pengecatan pola ini memiliki perbedaan dengan sketsa. Perbedaan terlihat pada bagian bawah pola biru kotak-kotak yang seharusnya dibagi menjadi dua bagian dan memiliki pola warna biru-putih atas-bawah seperti bendera. Namun, setelah melalui beberapa pertimbangan pola kotak-kotak yang diaplikasikan pada hampir sebagian tembok justru memperkuat karakteristik memphis.



Gambar 5. Sisi timur kamar pola memphis
Sumber: dokumen pribadi (7 April 2022)

Kemudian proses pengecatan dilanjutkan ke triplek-triplek penutup sketsel kaca kayu pada sisi barat, cat yang dibutuhkan untuk sisi tersebut adalah kuning dan ungu. Pada dinding sisi barat, tidak terdapat *color block* yang dominan namun dinding putih lebih dihiasi dengan

pola lingkaran berwarna pink dan pola melengkung cacing berwarna tosca.

Furniture yang terdapat pada sisi ini masih sama dengan set modern, perubahan lebih difokuskan kepada pola-pola dan warna yang terdapat di furniture. Pada meja TV pola berbentuk makaroni, sementara lemari memiliki bentuk bulat berwarna tosca. Kaca *full body* telah disesuaikan bentuknya dengan khas memphis.



Gambar 4. Sisi barat kamar pola memphis
Sumber: dokumen pribadi (7 April 2022)

Shooting hari kedua dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022, tidak jauh berbeda dengan hari pertama, camroll hari kedua dilakukan mulai pukul 8.30. Adegan pertama yang diambil adalah meneruskan montage akhir dari *scene* 4. Setelahnya, *shooting* berjalan ke *scene* 6, yakni adegan Clara mencoba melupakan Gaga dengan mengerjakan tugasnya. Kemudian dari *scene* 6, *shooting* jalan beruntut ke *scene* 7 dan terakhir *shooting* ditutup dengan adegan resolusi dari film Isolasi 'Hati' Mandiri di *scene* 8 atau *scene* malam hari.

Konsep penggambaran perubahan karakter menggunakan dua gaya seni yakni

modernisme dan postmodernisme dapat terlihat pada keseluruhan film. Dua gaya seni yang saling bertabrakan ini diupayakan mampu menyampaikan pesan-pesan mulai dari tata artistik set nya seperti gambar-gambar ditembok, hingga properti-properti pendukung yang terasa kecil namun bisa memberikan makna besar dalam mendukung jalannya cerita dan perubahan karakter Clara.

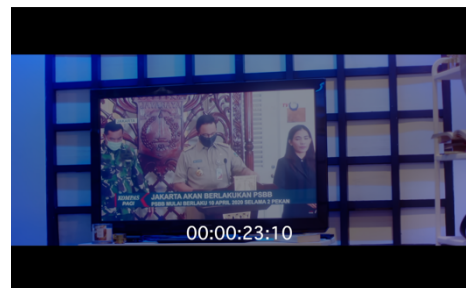
Dalam film Isolasi ‘Hati’ Mandiri, set artistik kamar menjadi penanda tekad Clara dalam merubah dirinya akibat putus cinta. Penggambaran perubahan diri melalui tata artistik ini dibagi sama rata antara modernisme yang mengambil setengah bagian cerita, dan postmodernisme yang melanjutkan setengah bagian lainnya.

Tata artistik dengan gaya modern diperlihatkan dari awal film dimana penonton dapat melihat set kamar Clara yang berantakan. Kamar ini memiliki konsep simpel modern dengan nuansa putih mengisi setiap sudut kamar. Terdapat dua jendela besar ditengah kasur dengan *blindners* yang memberikan tekstur garis-garis untuk menambah kesan modern juga menjadi hal yang digunakan penata cahaya untuk menyelipkan cahaya bulan dan petir yang masuk ke kamar Clara. Dinding yang dilapisi cat putih memberikan kesan ringan dan bersih secara tatanan interior, namun hal ini juga memperlihatkan selera pemiliknya yang menyukai hal-hal *non-complex* atau sesuai tatanan.



Gambar 6. Keseluruhan kamar pada opening scene
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Tidak hanya melalui warna dinding dan *blindners* di jendela, sketsel kayu yang memiliki garis horizontal dan vertikal tebal pada sisi barat kamar Clara pun menjadi penguat konsep set modernisme yang diciptakan. Sketsel ini juga mengisi ruang kosong dan menambah kesan karakter Clara yang sedang tertekan saat *shot* memperlihatkan Clara memakan cokelat setelah menangis semalaman

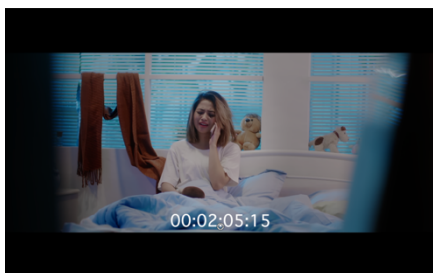


Gambar 7. Sketsel kayu (modern)
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Teknik pengambilan gambar untuk memberikan kesan karakter yang tertekan juga dapat memanfaatkan tatanan artistik pada set. Hal tersebut dilakukan sinematografer film pendek Isolasi ‘Hati’ Mandiri saat adegan Clara sedang menelfon Vio dan berkata bahwa dirinya tidak bisa melupakan Gaga semudah itu dan saat Clara mendapat notifikasi Gaga yang

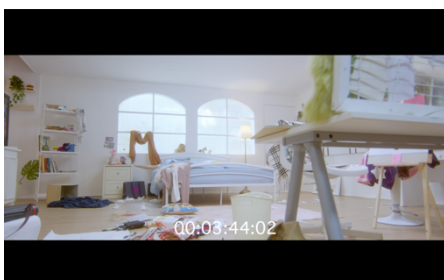
memiliki pacar baru.

Pada adegan tersebut, terdapat salah satu shot yang memperlihatkan Clara sedang diapit dua *foreground* kanan dan kiri. *Foreground* tersebut didapat dari setengah kayu madding diatas meja belajar dan setengah *stand* lukisan yang berdiri disebelah meja belajar, sehingga menghasilkan *shot* yang menyampaikan keadaan perasaan Clara saat itu.



Gambar 8. Foreground mengapit Clara
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Adegan pagi hari memperlihatkan keseluruhan kamar lebih jelas dan terang. Tidak jauh berbeda dengan set malam, adegan pagi hari masih mengikuti *continuity* adegan sebelumnya. Tata cahaya serta logika pagi hari membuat satu set modern tersebut dapat terlihat kesan *clean*, lapang, dan bersihnya meski properti pendukung ingin menunjukkan keadaan kamar yang sedang berantakan.



Gambar 9. Keseluruhan kamar pada adegan pagi
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

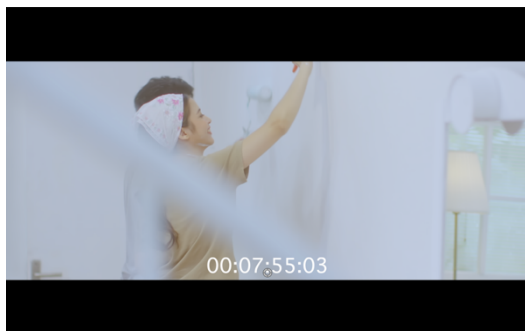
Set modern yang terang pada adegan ini pun mendukung transisi karakter Clara dengan semangat barunya untuk melupakan Gaga dan pada adegan ini pula Clara mendapat ide untuk merombak kamarnya saat melihat robekan majalah *memphis reborn* di tempel di madding meja belajarnya.

Penggunaan set modern untuk menyampaikan karakter kepada penonton juga disampaikan secara gamblang pada adegan Clara dan Gaga yang sedang mengecat kamarnya menjadi putih. Pada adegan tersebut memperlihatkan kilas balik kehidupan Clara sebelum putus, karakter membosankan terlihat pada Clara yang memiliki kamar serba putih polos. Mulai dari dinding hingga furniturnya. Hal ini juga ditekankan oleh dialog Gaga yang merasa Clara terlalu *flat* dan meminta Clara merubah warna dindingnya menjadi biru yakni warna kesukaan Gaga.

Penggambaran karakter Clara yang membosankan pada adegan tersebut didukung oleh tatanan artistik yang tidak memperlihatkan warna lain kecuali *earth tone* pada baju Clara dan putih dari dinding serta furniture. Melalui kaca meja rias, *standing lamp* dengan lampu kuning (*warm color*) yang terlihat juga memberikan kesan *monochrome*, yakni tidak banyak warna yang berbeda.

Beberapa pengambilan gambar sengaja menambah *foreground* dari tangga putar yang juga dilapisi warna putih untuk

menyampaikan bahwa hidup Clara dikepeng hal-hal yang membosankan. Pada adegan tersebut juga memperlihatkan pengambilan gambar *medium close-up* Clara dengan sketsel kayu yang berada di sisi selatan kamar sebagai *background* agar tidak menghilangkan modernisme yang selalu melekat pada Clara. Sementara itu, pada sisi Gaga *background* hanya memperlihatkan dinding putih dan sedikit *blinders* jendela di sebelah kiri karakter.

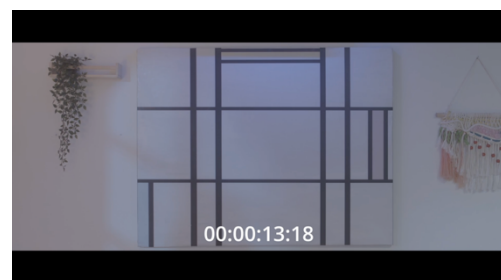


Gambar 10. Adegan mengecat kamar
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Untuk mewujudkan kesan modernisme pada kamar Clara secara menyeluruh, penggunaan dan pemilihan properti yang sesuai pun diperlukan. *Shot* pertama diperlihatkan kepada penonton adalah sebuah lukisan besar yang terpampang pada sisi timur kamar Clara. Lukisan besar tersebut memiliki garis dan tiga warna khas dari pelukis modernisme terkenal yakni Piet Mondrian. Lukisan tersebut cukup memberikan penandaan atau pesan kepada penonton mengenai gaya seni yang digunakan pada set awal. Lukisan Piet Mondrian yang mudah dikenali ini sudah melalui proses modifikasi sedemikian rupa

untuk tetap masuk kedalam konsep film Isolasi 'Hati' Mandiri.

Pada umumnya, lukisan Mondrian memiliki garis hitam tebal dan tiga warna primer yaitu merah, biru, dan kuning. Masih menggunakan karakteristik Mondrian, lukisan pada kamar Clara tetap menggunakan garis tebal, namun pemilihan warna merah, biru, dan kuning dibuat pastel atau 50% agar tidak terlalu mencolok dan mengalahkan konsep serba putih khas modernisme. Garis-garis kompleks Mondrian pun dibuat lebih simple dengan banyak ruang kosong berwarna putih yang lebih mendominasi.



Gambar 11. Lukisan Piet Mondrian
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Selain itu, makna yang terkandung dalam lukisan ini adalah *color palette* dari warna-warna yang terlihat pada keseluruhan kamar Clara. Warna biru muda terlihat pada seprei biru pastel polos yang Clara pasangkan dikasurnya, sedangkan kuning terlihat pada bantal dan standing lamp yang memberikan warna *warm*, kemudian pink menjadi warna representasi Clara yang sudah dibangun diawal. Semiotika warna pink juga terlihat pada barang-barang miliknya yaitu vas bunga dan bunga pink, tas pink, selimut pink di

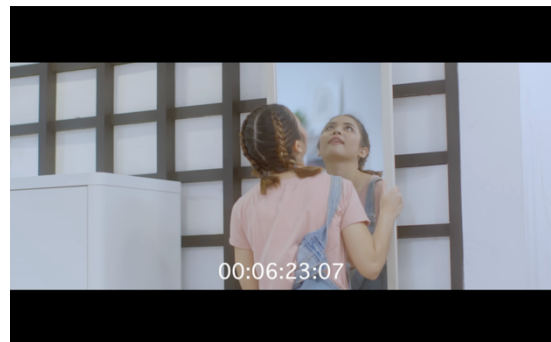
sisi ruangan, hingga warna karpet Clara.

Kemudian, properti juga dapat menyampaikan karakter Clara yang kaku. Penggambaran karakter melalui properti ini disampaikan dengan kaca dan frame foto. Dua barang tersebut adalah barang yang sering digunakan orang-orang untuk melihat dirinya sendiri serta memajang diri sendiri. Oleh karena itu, konsep melihat dan memajang diri digambarkan dengan kaca dan frame foto yang memiliki border kaku persegi panjang berwarna putih. Diawal film, Clara dengan dandanan yang masih menyeramkan melihat kearah cermin, pada *shot* ini pula tidak terlihat warna lain selain putih dan garis kotak-kotak hitam tebal dari sketsel kayu yang mengisi ruang kosong. Sketsel kayu ini pun identik dengan makna perasaan Clara yang sedang tertekan. Setelah melihat kearah kaca yang bermakna melihat kondisi dirinya sekarang, Clara sadar bahwa dirinya sudah sangat berantakan dan perlu berubah. Adegan melihat kaca ini juga menjadi *turning point* Clara untuk berusaha melupakan mantannya, ditambah *text* '4 tips move on ala Clara' yang terpampang setelah dirinya berteriak.

Penggambaran karakter Clara yang kaku selanjutnya terlihat pada adegan di pagi hari. Disaat Clara mematikan jam alarmnya yang berbunyi, terlihat foto Clara dan Gaga yang terdapat pada nakas. Border dari foto frame tersebut dibuat sama dengan

border kaca yang hanya dihiasi kayu putih simpel khas modernisme.

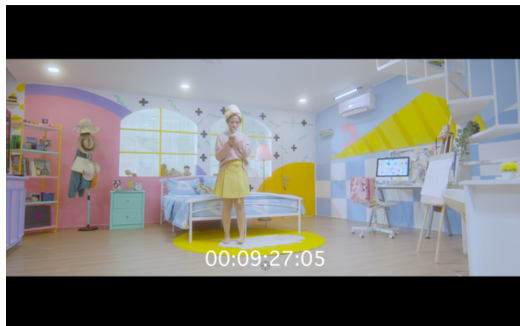
Selain pada adegan malam hari, keseluruhan bentuk kaca juga terlihat pada saat Clara mengangkat kacanya di adegan *montage*. Pada adegan tersebut Clara yang merasa bahwa dirinya harus berubah dimaknai dengan ikut merubah bentuk kacanya (konsep melihat diri). Awal proses perubahan tersebut divisualkan dengan Clara yang mengambil kaca dari dinding dan mengangkat kaca tersebut pergi untuk direformasi menjadi kaca dengan bentuk baru yang merepresentasi dirinya.



Gambar 12. Kaca gaya modern
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Kemudian beralih ke konsep set kedua yakni merepresentasi perubahan karakter Clara dengan set postmodernisme (*Memphis*). Didalam cerita, setelah terlihat membuat sketsa untuk kamarnya, Clara mulai menurunkan barang-barang set modernisme seperti kaca dan lukisan besar Piet Mondrian yang tadinya menjadi kunci *pattern* pada set modern. Adegan Clara mengambil lukisan dan kaca menjadi pesan atas dirinya yang perlahan membuang karakter lamanya.

Setelah menurunkan kaca dan lukisan yang menjadi ikon set modernisme, Clara mulai beralih ke tembok polosnya. Adegan *montage* memperlihatkan Clara yang kesulitan membuka kaleng cat pada akhirnya bisa mulai mengecat tembok dengan warna pink dan menyelesaikan sisi tembok tersebut.

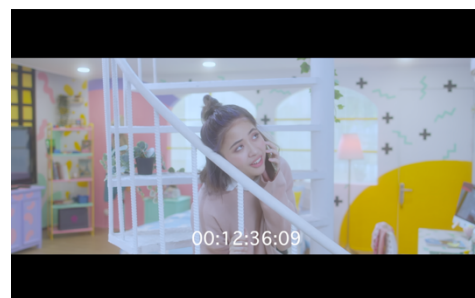


Gambar 13. Direction line dari pola
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Secara menyeluruh, pola pada tembok kamar Clara tidak hanya sekedar pola *memphis* biasa, namun pola tersebut disusun sedemikian rupa dengan warna dan bentuk yang akan terlihat jelas pada kamera menuju kearah *point of interest* yakni Clara sendiri. Pada sisi utara (dinding letak kasur berada) terdapat pola seperempat lingkaran berwarna pink dengan border tebal berwarna ungu yang mengambil hampir setengah dari dinding tersebut. Pola tambah ‘+’ hitam dan zig-zig hijau tosca juga mengisi sisi putih kamar Clara. Disamping kanannya (sisi timur), terdapat sisi dinding yang didominasi warna biru. Namun, ditengah tembok tersebut terdapat bentuk segitiga besar berwarna kuning yang ujungnya mengerucut kearah pojok ruangan, dan bentuk huruf U atau tapal

kuda yang juga mengarah kearah yang sama.

Saat kamera memperlihatkan kedua sisi kamar tersebut, ditambah *blocking* pengadeganan yang meletakkan Clara diantara sudut sisi tembok, maka *direction line* dari kedua sisi tembok tersebut terlihat seakan-akan sedang mengarah sepenuhnya kepada Clara. *Shot* tersebut beberapa kali ditampilkan saat adegan Clara menelfon Vio dan menceritakan usaha-usahnya yang gagal. Kehadiran *shot* tersebut baru muncul ditengah cerita setelah Clara melakukan dua usaha yang gagal. *Wide shot* tersebut ditujukan untuk memberikan makna Clara yang tidak menyerah dan pola *memphis* seakan-akan membantu ‘menunjuk’ kearah Clara dan menekankan *point of interest* untuk penonton.

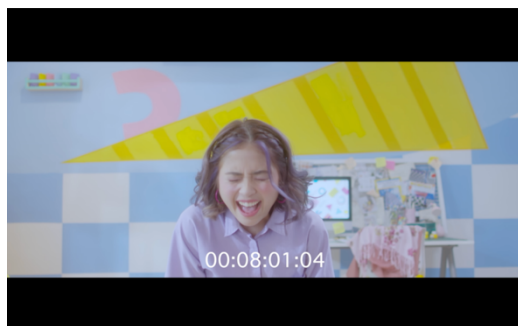


Gambar 14. Direction line dari pola
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Selain saat adegan Clara menelfon Vio, *direction line* juga terlihat saat Clara duduk ditangga dan sedang kasmaran menelfon Erlangga. Clara dihimpit antara pola setengah lingkaran berwarna kuning dan pola seperempat lingkaran pink beserta border ungu yang tepat berada di atas kepalanya.

Kedua *direction line* ini memberikan makna Clara yang menjadi pusat perhatian selama film berlangsung. Pola yang mengarah pada dirinya juga mengesankan Clara yang mulai berfokus pada dirinya sendiri untuk lebih ekspresif dalam mengisi ruang kosong (tembok putih) sebelumnya.

Dalam mewakili peran Gaga yang membuat Clara kesulitan melupakan mantannya tersebut, pola *memphis* yang berada pada sisi barat kamar ikut mendukung cerita. Pada skenario hanya dituliskan bahwa sisi tersebut harus berwarna biru, namun sentuhan pola *memphis* dari bentuk segitiga kuning dan tapal kuda pink membuat sisi tembok tersebut lebih hidup dan tidak membosankan. Warna biru yang digunakan pada sisi ini pun tidak hanya satu warna *color blocking* saja, namun dipadukan dengan gradasi biru yang lebih tua diatas *pattern* kotak-kotak sebagai bentuk kreatifitas Clara dalam menerjemahkan keinginan tembok yang didominasi warna biru.



Gambar 15. Sisi tembok barat bernuansa biru
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Pada *wide shot* dimana Clara tersadar dan menoleh kearah tembok birunya,

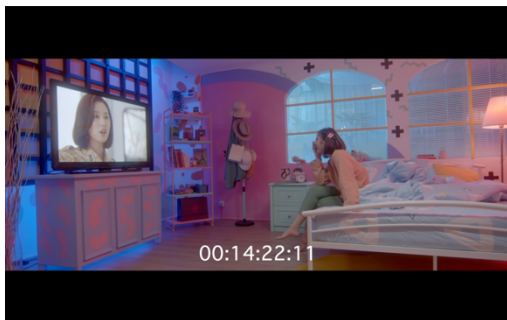
nuansa biru yang menyelimuti ditengah-tengah Clara memberikan pesan bahwa sosok Gaga masih terngiang-ngiang dibenaknya dan masih ‘menghantui’ Clara.

Properti pendukung yang pertamakali penonton bisa lihat dengan jelas saat Clara selesai merenovasi kamarnya adalah seprei biru polos yang sudah tergantikan dengan seprei biru bercorak *memphis*. Pada adegan tersebut *background medium shot* dipenuhi dengan seprei pola *memphis* pada kasur Clara yang membuat penonton mendapatkan kesan pertama secara mengenai gaya seni yang selanjutnya diperlihatkan. Seprei biru bercorak *memphis* ini memiliki bentuk geometri segitiga berwarna hitam dan kuning dipadu dengan segitiga besar ber-*outline* putih.

Selain pada seprei, motif *memphis* juga dapat terlihat pada *wallpaper* komputer Clara yang baru. Sebelumnya pada set modern, Clara menggunakan garis-garis Piet Mondrian pada *wallpaper* komputernya. Kemudian setelah pengaruh gaya seni postmodernisme terutama *memphis* desain masuk, Clara mengubah *wallpaper* komputernya dengan *pattern-pattern* khas *memphis*. Wallpaper Clara yang baru dapat terlihat jelas saat adegan Clara membuka tugas perspektif kamar tidur pada *google classroom*-nya. Hal ini memperlihatkan pengaruh *memphis* yang begitu mendominasi Clara.

Kembali ke rak buku yang telah dibahas pada set modern, pada set *memphis*

rak buku yang ditampilkan memiliki warna yang berbeda, yakni perpaduan kuning pada list kanan-kiri rak, sementara setiap *level* diselingi warna pink dan hijau toska. Properti set dress yang mengisi rak tidak banyak berubah, namun peletakkan dibuat lebih rapih dan memperlihatkan warna-warna yang mencolok. Kemudian disamping rak terdapat gantungan topi yang tangkai nya ditutup dengan skotlet toska. Sementara meja TV yang tadinya hanya dilapisi cat putih kini berubah menjadi warna ungu dengan corak berbentuk makaroni berwarna pink.



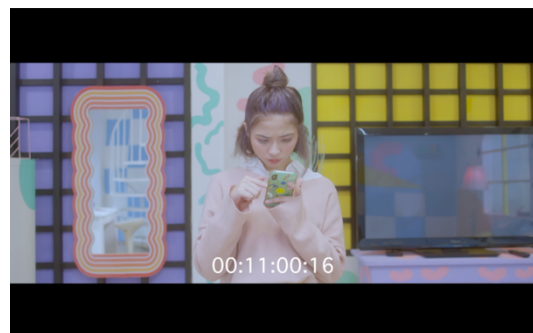
Gambar 16. Meja TV (memphis)
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Beralih ke nakas, pemilihan warna toska pada nakas disesuaikan dengan peletakkannya. Tembok dimana nakas diletakkan memiliki *color block* berwarna pink sehingga nakas yang berada didepannya memiliki warna yang bersebrangan dengan warna pink berdasarkan *color wheel* yaitu biru hijau (hijau toska). Tidak hanya diaplikasikan pada nakas, warna meja TV yang didominasi ungu pun bersebrangan dengan warna kuning yang dimiliki sketsel kayu.

Penggunaan dua warna dengan konsep kontras komplementer ini memberikan keseimbangan pada skema warna kamar Clara.

Kemudian berlanjut membahas properti lainnya, jika karakter kaku Clara digambarkan melalui border putih persegi pajang pada kaca dan frame fotonya saat set modern, kini Clara yang bertekad merubah hidupnya menjadi lebih berwarna dan luwes direpresentasikan dengan bentuk border yang bergelombang. Kaca dengan desain border yang bergelombang dapat terlihat pada adegan Clara yang sedang bermain *dating app*.

Kaca tersebut memiliki bentuk border gelombang yang mengelilingi tiap sudut seperti khas kaca desain *memphis* yang juga didesain oleh Memphis Milano. Kemudian warna border dipilih sesuai konsep yakni Clara yang selalu mengenakan warna pink. Kaca tersebut juga memiliki empat *shade* warna pink yang berbeda, hal ini bermakna tahapan *accepting* Clara dengan dirinya yang baru secara perlahan.



Gambar 17. Kaca Memphis
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Bentuk kaca yang baru merepresentasikan bagaimana Clara

melihat dirinya yang sekarang. Disebelah kaca, terdapat pola-pola melikuk seperti bentuk cacing pada dinding untuk memberikan nuansa yang sama dengan border kaca dan memperkuat kesan mengisi tembok putih yang kaku dengan bentuk yang lebih indah, dinamis, dan luwes.

Properti kaca juga menjadi properti yang menguatkan diakhir cerita. Clara yang telah berupaya melakukan berbagai macam usaha melupakan justru bertemu klimaks mengingat mantannya diakhir cerita. Setelah mendengar nasihat dari ibu dan sadar bahwa semua usahanya di film adalah bentuk dari penyangkalan, Clara akhirnya mencoba untuk menerima kenyataan. Pada *shot* kaca malam hari, posisi Clara yang duduk dikasur dihipit oleh *pattern-pattern memphis*. Baik dari border kaca yang bergelombang, tembok disamping kaca dengan pola cacing, sketsel kayu yang mendapatkan pencahayaan biru dan merah, hingga tembok diatas kasur yang memiliki pola tambah berwarna hitam diatas Clara. Dihipitnya Clara dengan gaya seni postmodernisme ini merupakan upaya penggambaran bahwa Clara sudah dikelilingi suasana baru dan berhasil keluar dari zona nyamannya. Hal ini pun didukung dengan pengadeganan dimana Clara menatap kearah cermin yang bergelombang dan tersenyum memberi makna Clara yang sudah melihat dirinya berubah (berbeda).

Border bergelombang warna-warni juga dapat ditemukan pada frame diatas

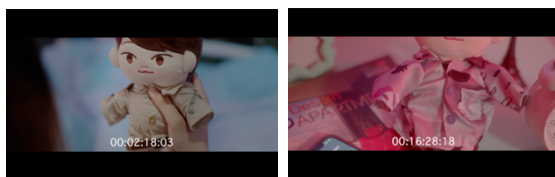
nakas yang sudah berganti foto. Clara tidak lagi memajang fotonya dengan Gaga, namun foto yang ditampilkan pada set *memphis* adalah dirinya dengan ibunya. Border bergelombang pada frame foto ini memiliki campuran warna pink, ungu, dan hijau tosca.

Selain menggambarkan perubahan melalui warna dan pola pada properti, salah satu usaha lainnya adalah memanfaatkan warna cahaya yang terpancar pada *standing lamp* sebagai bentuk penggambaran perubahan karakter Clara. Sebelumnya selama set modern berlangsung *standing lamp* hanya memancarkan *warm color*. Namun setelah set beralih ke *memphis*, *standing lamp* memperlihatkan warna merah yang juga menjadi warna representatif Clara.

Selanjutnya, boneka yang selalu dibawa Clara berperan kuat dalam pembentukan karakter Clara yang baru. Pada set *memphis* boneka tersebut tidak lagi menjadi representatif dari sosok Gaga. Hal ini dapat terlihat saat adegan dimana Clara mengambil boneka tersebut saat asik menelfon dengan Erlangga, disaat itu penonton tidak diberitahu apa yang akan Clara lakukan pada boneka tersebut dan justru memberikan kesan sosok Gaga yang telah tergantikan dengan Erlangga. Setelah adegan mengambil boneka, tidak ada *shot* yang memperlihatkan bentuk boneka tersebut hingga pada akhirnya di akhir cerita, tepatnya menjadi *after credit*,

boneka tersebut muncul kembali. Boneka ini diletakkan disebelah nakas dengan menggunakan pakaian yang telah berganti yakni kain *memphis* berwarna pink. Kain *memphis* yang terlihat dikenakan boneka tersebut pun sudah muncul saat Clara membuka paketnya.

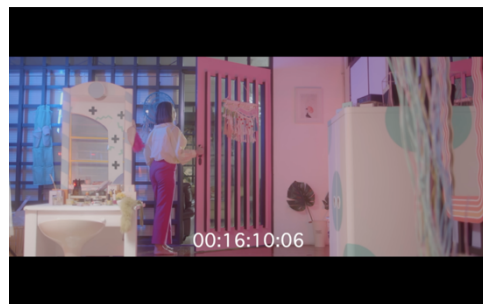
Kemunculan boneka diakhir ini memberikan makna Clara yang telah melupakan Gaga dan melanjutkan hidupnya yang baru. Sehingga boneka tidak lagi mewakili sosok Gaga namun sosok Clara yang saat ini. Kain *memphis* yang dikenakan boneka ini juga menjadi simbol dari masuknya pengaruh gaya postmodernisme ke Clara sepenuhnya. Bahkan hingga diakhir cerita, corak *memphis* masih diperlihatkan dan digunakan Clara. Warna kain yang digunakan Clara untuk membuat baju boneka tersebut pun sesuai dengan konsep pink sebagai warna yang selalu mengikuti Clara.



Gambar 18. Perubahan baju boneka
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Terakhir, properti pintu berwarna pink juga memberikan makna dalam pada akhir cerita film pendek Isolasi 'Hati' Mandiri. Clara yang menangis dan menyadari usaha-usahnya adalah bentuk penyangkalan akhirnya mulai bangkit dan berjalan keluar.

Sisi kamar yang terdapat pintu pun baru terlihat pertamakali pada satu shot akhir di adegan ini. Resolusi dimana Clara akhirnya memilih keluar kamar setelah seminggu lebih mendekam digambarkan secara keseluruhan dengan shot pintu berwarna pink tersebut. Pintu pink dalam film pendek ini memberikan pesan bahwa Clara (direpresentasikan dengan warna pink) akhirnya berani untuk keluar dari zona nyamannya dan membuka lembaran baru. Pada shot ini hanya Clara dan pintu yang terlihat menggunakan warna pink.



Gambar 19. Perubahan baju boneka
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022)

Sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan sebelumnya, kehadiran dan karakter Clara diwakili dengan warna pink yang tersemat pada dirinya. Selain warna pink yang terdapat pada properti yang memberikan makna kepunyaan atau ekspresi diri Clara, representasi pink ini pun dapat terlihat dari pakaian-pakaian dan aksesoris yang dikenakan Clara. Konsep warna pink sebagai representasi diri Clara tidak terlalu gamblang diperlihatkan langsung, namun bertahap. Penggunaan wardrobe berwarna pink dapat pertamakali ditemukan saat adegan Clara merenovasi

kamarnya. Clara mengenakan kaos pink pastel yang dipadukan dengan baju kodok berbahan jeans.

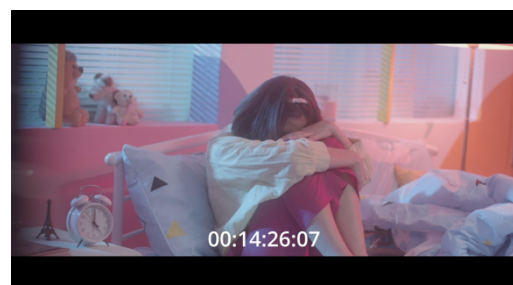
Bersamaan dengan *montage* Clara yang mengubah kamarnya mengenakan kaos pink pastel, terlihat beberapa *footage* Clara yang sedang berada didepan meja rias. Penampilan Clara terlihat berbeda terutama pada tatanan rambutnya. Pada *shot* tersebut Clara terlihat sedang merapihkan rambut barunya yang memiliki *highlight* berwarna ungu. Perubahan warna rambut ini pun masuk kedalam konsep *memphis* yang perlahan mulai merubah diri Clara baik secara karakter yang tidak terlihat, juga penampilan Clara yang dapat dilihat jelas oleh penonton.

Look selanjutnya memperlihatkan Clara yang mengenakan *sweater* pink pastel. Warna *sweater* ini mendominasi keseluruhan *look* Clara pada adegan *dating app*. Penampilan Clara dengan *sweater* pink dipadukan dengan rok kuning dan handuk dikepala berwarna pastel oranye untuk lebih menghidupkan karakter dengan kebiasaan perempuan yang melakukan hal tersebut setelah keramas.

Terakhir, disaat Clara menonton beberapa judul drama korea, terdapat informasi hari-hari yang telah berganti. Didalam adegan tersebut Clara mengenakan tiga pakaian berbeda, namun masih dengan nuansa pink. Clara juga terlihat menyematkan berbagai macam aksesoris seperti bando dan jepitan berwarna

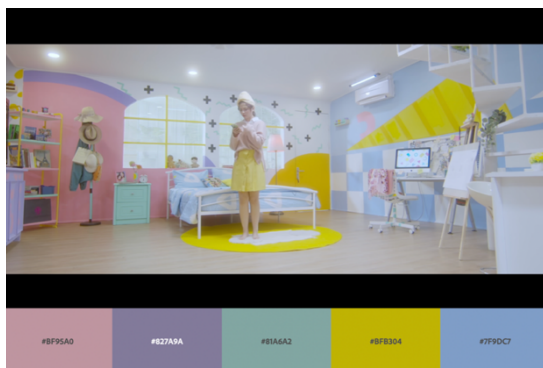
pink. *Look* pertama pada adegan tersebut adalah Clara yang mengenakan baju kotak-kotak berwarna pink dengan bandana yang bernuansa sama. *Look* kedua memperlihatkan Clara yang mengenakan *sweater* berwarna pink salem dengan satu jepitan disamping berwarna pink muda. Kemudian diakhir Clara mengenakan kemeja kuning dengan celana berwarna pink tua, pakaian ini menjadi *ending* pada film Isolasi ‘Hati’ Mandiri.

Diakhir cerita, warna pink sangat ditonjolkan, yakni dengan celana berwarna magenta. Konsep ini merupakan upaya pemberian makna pada Clara yang semakin lama semakin berani untuk ‘menebalkan’ sisi ekspresifnya. Bando pink juga tersemat sebagai aksesoris kepala Clara. Selain itu, pencahayaan pada adegan akhir ini juga didominasi dengan warna pink dari *tube lamp* diatas AC Clara dan *standing lamp* yang memperlihatkan warna merah. Konsep pencahayaan memberikan makna bahwa pada adegan tersebut, seluruh ruangan terasa menceritakan Clara yang sedang penuh dengan pikiran akan dirinya sendiri.



Gambar 20. Wardrobe terakhir
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022).

Secara keseluruhan *color palette* yang digunakan pada set *Memphis* ini sudah sesuai dengan *color palette* yang diajukan pada konsep sebelumnya. Terdapat sedikit perbedaan antara *color palette* konsep yang terkesan lebih mencolok dan memiliki warna-warna yang lebih terang, hasil akhir warna dari film Isolasi 'Hati' Mandiri sedikit redup menyesuaikan kemampuan kamera menangkap warna, *color grading* pada proses praproduksi, dan kenyamanan di mata penonton. Sementara untuk set malam hari, warna didominasi dengan pencahayaan pink dan biru untuk mendukung adegan Clara yang tidak bisa melupakan mantannya meski sudah mencoba berbagai macam cara.



Gambar 21. Color palette set *memphis*
Sumber: dokumen pribadi (8 Mei 2022).

Kesimpulan

Seni selalu berubah mengikuti penciptanya yakni manusia. Apa yang sedang terjadi pada masyarakat atau peristiwa yang dialami makhluk sosial secara individu tersebut dapat pula mengubah gaya seni yang telah ada atau bahkan melahirkan gaya seni baru. Hal

ini yang terjadi pada setiap dekade, dari gaya seni renaissance oleh Raphael dan Michelangelo hingga sekarang seni polkadot khas gaya kontemporer Yayoi Kusama memenuhi ekshibisi di dunia. Melalui dinamika sosial yang terjadi, beberapa gaya seni lahir atas ketidakmampuan gaya seni sebelumnya dalam mengekspresikan atau menyampaikan pesan yang ingin dibuat oleh sang seniman tersebut. Modernisme menjadi salah satu contoh atas ketidaksetujuan Robert Venturi dengan pernyataan '*less is more*' oleh van der Rohe. Kemudian munculah gerakan postmodern yang berusaha melawan segala aturan konkrit modernisme, menjadikan karya seni lebih memiliki nilai ganda dan bentuk yang lebih acak serta kontroversial. Lahirnya postmodernisme terutama *memphis design* adalah untuk mendapatkan respons emosional terhadap karakteristik modernis yang serius dan simpel.

Kata kunci dari lahirnya sebuah gerakan seni adalah perubahan, kata kunci tersebut pun menjadi bahasan utama pada skripsi penciptaan seni ini. Jika gaya seni muncul akibat dinamika sosial yang berskala besar, perubahan yang terjadi karena masalah pada film Isolasi '*Hati*' Mandiri ini lebih berskala kecil atau hanya terbatas dengan satu individu yakni Clara. Seperti teori yang telah dipaparkan sebelumnya tentang teori eksternal dimana

perubahan karakter terjadi karena keadaan-keadaan diluar kuasa karakter, Clara mencoba untuk melakukan perubahan tersebut karena putus dengan Gaga disaat pandemi. Kemudian ide artistik film pendek tersebut lahir mengadopsi sejarah gerakan modernisme yang dikritik oleh postmodernisme.

Sifat Clara yang awalnya membosankan, kaku, dan rigid digambarkan dengan gerakan seni modernisme yang sejatinya memberikan pesan tersebut dalam perspektif postmodern. Penggambaran tersebut dapat terlihat dari cara berpakaian Clara yang hanya menggunakan warna-warna *earth tone*, pemilihan warna cat pada dinding dan furniture yang putih, properti-properti pendukung, hingga pengadeganan karakter Clara saat masih bersama Gaga. Setelah Clara melihat Gaga bersama perempuan lain, karakter tersebut mencoba untuk melakukan usaha-usaha melupakan mantannya. Saat melakukan usaha-usaha tersebut, penonton disuguhi set postmodernisme terutama pola-pola *memphis design* yang memberikan pengalaman visual baru dari set putih polos modernisme. Hal yang ingin disampaikan pada pengaplikasian gaya seni tersebut adalah karakter Clara yang perlahan-lahan mendapat pengaruh dari kejenuhan, kreativitas, dan keluwesan dari karakteristik bentuk *memphis*

disekelilingnya.

Kemudian melalui gaya seni yang telah dipilih untuk merepresentasi suasana hati dan karakter Clara, maka dapat disimpulkan bahwa gaya modernisme dapat menyampaikan pesan karakter Clara yang membosankan dan menyukai kesederhanaan, sementara desain *Memphis* memberikan pesan bahwa Clara merubah dirinya sepenuhnya yang bertolakbelakang dengan karakteristik-karakteristik modernisme.

Proses produksi film *Isolasi 'Hati' Mandiri* tidak memiliki kendala besar yang menyulitkan penata artistik. Kerabat kerja yang mendukung pembuatan film ini dapat bekerjasama dengan baik dan memahami bahwa kekuatan film *Isolasi 'Hati' Mandiri* justru pada penataan artistiknya. Sehingga konsep diluar penataan artistik dapat mengikuti dan mendukung konsep tata artistik. Beberapa konsep artistik yang telah dirancang tidak terlaksana sangat sesuai dengan apa yang dituliskan namun melahirkan beberapa alternatif yang justru menguatkan konsep. Beberapa kendala kecil yang ditemukan saat proses produksi adalah keterbatasan waktu, proses praproduksi hingga postproduksi hanya terhitung satu bulan. Namun semua kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu

dalam penciptaan karya serta Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A dan Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi banyak masukan serta ilmu saat proses penciptaan.

Kepustakaan

- Anarson, H.H., 1998. *History of Modern Art* (4th ed). New York: Abrams.
- Bradbury, Dominic. 2014. *Mid-Century Modern Complete*. New York: Abrams.
- Arifin, Miftachul, Mulyaningsih, Endang., Retnowati Dyah A. (2022). Penggunaan Curiosity untuk Menunjukkan Perkembangan Tokoh Utama Skenario Film Fiksi “Tanda Merah”. *Sense: Journal of Film dan Television Studies*, Vol.5 (No.1), 13.
- Devano, Kevin A., Maemunah, Siti., Kustanto, Lilik. (2022). Representasi Reintroduksi Satwa dalam Film *Postcards From The Zoo*: Analisis Semiotika Christian Metz. *Sense: Journal of Film dan Television Studies*, Vol.5 (No.1), 73.
- N. Elaati, Abdulazim. 2016. *Postmoderism Theory*. Selangor: Universitas Putra Malaysia.
- Musdalifah, Ayu. 2018. Analisis Perubahan Konsep Tata Artistik Program Variety Show *The Comment NET TV* Periode 2013-2017. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Anarson, H.H., 1998. *History of Modern Art* (4th ed). New York: Abrams.
- Bradbury, Dominic. 2014. *Mid-Century Modern Complete*. New York: Abrams.
- Felea, Cristina. 2012. *The Beat Literary Movement and the Postmodernist Breakthrough*. Eikon: Cluj-Napoca.
- Tang Lin. 2016. An Analysis of the Aesthetic Origin of “Memphis” Design. 4(8): 10-11. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*.
- Whiton, Sherril., Abercrombie, Stanley. 2001. *Interior Design and Decoration* (5th ed). New Jersey: Prentice Hall PTR.